



Peningkatan Hasil Belajar Etika Profesi Keguruan melalui PjBL di PGSD Universitas Cenderawasih

Tiffany Shahnaz Rusli¹, Chelsi Yuliana², Aisyah Ali³, Sumawan⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

Email: ¹tiffanyshahnaz26@gmail.com

²chelsiyulianas11@gmail.com

Abstrak: Pada saat ini pendidik atau dosen dituntut menyampaikan cara belajar yang diferensiasi dan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Mengetahui masing-masing keunggulan dan kelemahan mahasiswa membantu dosen membuat rancangan atau desain pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan khususnya dimata kuliah etika dan profesi keguruan. Pada model PjBL ada tahapan atau Langkah untuk memecahkan masalah yang sedang hits dari materi yang sudah disiapkan. Dengan adanya pemecahan masalah secara berkelompok dan membuat suatu karya berupa produk akan membuat mahasiswa saling bekerja sama dan aktif untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran PjBL pada mata kuliah Etika dan Profesi Keguruan. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada analisis atau deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan secara jelas berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: Etika Profesi; Hasil Belajar; *Project Based Learning*

Abstract: Currently, educators or lecturers are required to convey differentiated learning methods and use the Project Based Learning (PjBL) learning model. Knowing each students strengths and weaknesses helps lecturers create learning designs that can improve learning outcomes that have been determined, especially in course on ethics and the teaching profession. In the PjBL model there are stages or steps to solve current problems from the material that has been prepared. By solving problems in groups and creating a work in the form of a product, students will work together and be active to complete their assignments. This research activity aims to determine the improvement in learning outcomes using the PjBL learning model in the ethics and teaching profession course. The research method that will be used is the qualitative method, which is a research method that emphasizes analysis or description. The research results clearly show a positive impact on improving student learning outcomes.

Keywords: Professional Ethics; Learning Outcomes; Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan kerjasama oleh wadah Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pendidikan juga merupakan petunjuk arah untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkembang secara kualitatif dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan saat

ini memiliki kemajuan dari tahun ke tahun. Seperti kurikulum Merdeka yang sudah mulai diperkenalkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia mulai dari Pendidikan dasar sampai Pendidikan tinggi. Kurikulum Merdeka mengupayakan pendidik atau dosen mengetahui mahasiswa yang memiliki karakteristik berbeda. Sebagai calon pendidik tentunya mahasiswa Pendidikan Dosen

Sekolah Dasar harus memiliki keterampilan mengajar dengan menggunakan beragam model pembelajaran agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang efektif. Kemampuan anak diperoleh melalui kegiatan belajar dinamakan hasil belajar (Rusli, et.al. 2023). Pembelajaran yang dirasakan mahasiswa secara kreatif akan memudahkan mahasiswa untuk menyerap ilmu atau Capaian Lulusan. Hendaknya menerapkan model yang cocok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memahami langkah-langkah model yang diterapkan (Resti et al., 2024). Mengingat dosen merupakan dosen dari mahasiswa, maka jika dosen mengenalkan model pembelajaran, maka mahasiswa bisa dengan mudah untuk mencontohnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan pembelajaran berbasis proyek dan pengenalan Edmodo sebagai kelas virtual yang digunakan untuk kegiatan kolaborasi dan komunikasi *online* (Dewi, 2015).

Pada saat ini pendidik atau dosen dituntut menyampaikan cara belajar yang diferensiasi dan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2000). Berdasarkan penelitian Syawaluddin & Amran (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase 85%. Adapun sintaks dari model PjBL, Kemdikud (2014) yaitu penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau mahasiswa dan kemajuan proyek, penilaian hasil dan evaluasi pengalaman. Model pembelajaran merupakan desain atau rancangan yang dipakai pendidik atau dosen untuk mempermudah menyampaikan materi dengan caranya untuk mencapai capaian pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran proyek mahasiswa telah mampu mengembangkan dan menghasilkan alat peraga IPA dengan baik (Pamelasari & Widiyatmoko, 2012). Mengetahui masing-masing keunggulan dan kelemahan mahasiswa membantu dosen membuat rancangan atau desain pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian pembelajaran yang telah di tetapkan khususnya dimata

kuliah etika dan profesi keguruan. Menurut Octavia (2020: 2) berpendapat bahwa etika merupakan seperangkat sistem nilai atau moral manusia yang meliputi tugas atau kewajiban dan standar perilaku seseorang, kelompok dan profesi. Dalam mata kuliah ini membahas bagaimana seorang mahasiswa mempelajari tentang etika, moral dan profesi yang nantinya menjadi dosen yang professional. Hasil penelitian Rediani, et.al. (2017) terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas mahasiswa. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas mahasiswa, seperti lingkungan belajar, peran dosen, dan dukungan teknologi. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana berbagai elemen ini berinteraksi dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Pembelajaran yang sering digunakan dikampus oleh dosen ada yang menggunakan ceramah dengan penugasan kelompok yang dibagi menjadi beberapa kelompok materi dan di persentasikan. Model pembelajaran berbasis proyek efektif ditinjau dari sikap percaya diri dan keterampilan pemecahan masalah (Ismail, 2018). Keaktifan mahasiswa untuk bertanya dan menjawab masalah masih rendah. Pada model PjBL ada tahapan atau Langkah untuk memecahkan masalah yang sedang *hits* dari materi yang sudah disiapkan. Dengan adanya pemecahan masalah secara berkelompok dan membuat suatu karya berupa produk akan membuat mahasiswa saling bekerja sama dan aktif untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran PjBL pada mata kuliah Etika dan Profesi Keguruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kampus Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jl. Raya Sentani Jayapura, Papua. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD Angkatan 2022 kelas 17C yang berjumlah 1 dosen dan 36 mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan pada analisis dampak penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Etika dan Profesi Keguruan di FKIP, Program Studi Pendidikan Dosen Sekolah Dasar Universitas Cenderawasih.

Data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi pembelajaran berkenaan dengan kinerja dosen dan hasil belajar mahasiswa Angkatan 2022 kelas 17C pada mata kuliah Etika dan Profesi Keguruan fokus pada materi Identifikasi Kasus Kepribadian dan Etika Profesi Dosen.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tes, dan lembar observasi mahasiswa dan dosen. Jenis data yang dianalisis terbagi menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman materi mahasiswa (hasil belajar). Sementara data kualitatif mencakup hasil observasi aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dan tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan tindakan. Analisis data menggunakan analisis kualitatif Model Miles dan Huberman (2007), yang melibatkan tiga tahap: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun prosedur penelitian ini dimulai dari persiapan penelitian, teknik pelaksanaan penelitian, implementasi Tindakan, refleksi, pembuatan instrumen, serta analisis dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam tahap perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), beberapa aspek kunci perlu diperhatikan. Pertama-tama, identifikasi tujuan pendidikan yang akan menjadi fokus dalam siklus tersebut. Tujuan ini harus dirumuskan dengan cermat, mengikuti prinsip SMART (spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai). Tujuan yang jelas akan memberikan pedoman yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran.

Selanjutnya, perencanaan materi pembelajaran harus mempertimbangkan pemilihan topik atau materi yang akan diajarkan dalam siklus tersebut. Topik ini harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan pendekatan PjBL. Hal ini akan memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bermakna secara teoretis, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata.

Selain itu, perancangan proyek atau tugas berbasis proyek menjadi inti dari model PjBL. Proyek harus dirancang sedemikian rupa sehingga menantang dan kontekstual bagi mahasiswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pembelajaran. Proyek yang menarik akan memotivasi mahasiswa untuk aktif belajar dan berkolaborasi.

Pemilihan sumber belajar juga sangat penting. Ini mencakup bahan bacaan, sumber daya, dan alat yang mendukung pembelajaran mahasiswa selama pelaksanaan proyek. Sumber belajar ini harus relevan dengan topik proyek dan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Terakhir, penyusunan rencana pembelajaran adalah tahap penting dalam perencanaan. Rencana ini harus merinci aktivitas yang akan dilakukan, alokasi waktu yang tepat, dan tahapan proyek yang harus diikuti oleh mahasiswa. Rencana yang terstruktur akan membantu dalam mengatur pembelajaran secara efektif dan memastikan bahwa semua komponen proyek tercakup. Dalam tahapan ini juga dilakukan rancangan instrument penelitian dalam bentuk tes awal (*pre-test*) maupun tes akhir (*post-test*) pada akhir siklus untuk menggali pemahaman dan pengalaman mahasiswa.

Dalam tahap pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I ini, beberapa langkah penting perlu diikuti untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Pertama-tama, dosen harus memulai dengan pengantar materi pembelajaran yang informatif. Hal ini mencakup menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proyek serta menguraikan manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa melalui partisipasi aktif dalam proyek tersebut. Pengantar yang baik

dapat memotivasi mahasiswa dan memberikan konteks yang jelas untuk pembelajaran mereka.

Selanjutnya, bagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil menjadi langkah penting berikutnya. Penting untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok ini memiliki keberagaman dalam hal keahlian dan kemampuan. Dengan demikian, mahasiswa dapat saling mendukung dan memanfaatkan berbagai bakat yang mereka miliki, menciptakan lingkungan kolaboratif yang produktif.

Setelah pembagian kelompok, dosen perlu memberikan deskripsi tugas proyek kepada mahasiswa secara rinci. Deskripsi ini harus mencakup tujuan yang harus dicapai, batasan proyek, dan kriteria penilaian yang akan digunakan untuk menilai hasil proyek. Informasi yang jelas dan transparan akan membantu mahasiswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka akan dinilai.

Selanjutnya, dosen harus menyediakan panduan tentang bagaimana mahasiswa dapat mendapatkan bantuan atau dukungan jika mereka menghadapi kesulitan selama proyek. Ini bisa mencakup sumber daya yang tersedia, ketersediaan dosen atau mentor, atau bahkan bantuan dari rekan-rekan sekelompok. Mahasiswa harus tahu bahwa mereka memiliki akses ke dukungan ketika diperlukan.

Terakhir, monitoring dan pendampingan adalah langkah penting dalam mengawasi kemajuan mahasiswa. Dosen harus secara berkala mengamati perkembangan setiap kelompok proyek, memberikan dukungan tambahan, dan bimbingan sesuai kebutuhan. Ini membantu memastikan bahwa mahasiswa tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian tujuan pembelajaran mereka dan dapat mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proyek. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, dosen dapat memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek berjalan lancar dan efektif.

Dalam tahap observasi penelitian tindakan kelas (PTK) Siklus I dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), pengumpulan data menjadi langkah kunci untuk memahami bagaimana mahasiswa

berinteraksi selama pembelajaran, sejauh mana partisipasi mereka, dan bagaimana kemajuan proyek mereka berlangsung. Dosen atau peneliti harus secara sistematis mencatat data ini, mencakup observasi tentang bagaimana mahasiswa berkolaborasi dalam kelompok, tingkat keterlibatan mereka dalam proyek, serta perkembangan individu mereka selama proses pembelajaran. Hasil observasi diperoleh dari observasi dosen terkait pelaksanaan perkuliahan dan mahasiswa terkait aktivitasnya dalam kegiatan PBM.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah evaluasi hasil proyek yang telah diselesaikan oleh setiap kelompok. Evaluasi ini harus merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan. Dosen atau peneliti akan mengkaji produk atau presentasi yang dihasilkan oleh setiap kelompok, menilai apakah mereka memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu 56 (setara dengan nilai mutu C). Evaluasi ini akan membantu dalam menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan wawasan tentang apakah perubahan atau penyesuaian diperlukan dalam siklus berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi setelah mengikuti pembelajaran project. Berikut hasil tes mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Tes Mahasiswa Siklus I

Nilai	Huruf	Frekuensi	Presentasi
90 - 100	A	1	3%
80 - 89,99	A-	6	17%
76 - 79,99	B+	1	3%
72 - 75,99	B	0	0%
68 - 71,99	B-	5	14%
62 - 67,99	C+	3	8%
56 - 61,99	C	6	17%
45 - 55,99	D	11	31%
0 - 44,99	E	3	8%
		36	100%

Berdasarkan hasil tes mahasiswa juga diperoleh bahwa nilai tertinggi setelah tindakan sebesar 91 dan nilai terendah 31 dengan nilai rata-rata hanya mencapai 63,11 dan standar deviasi sebesar 15,01. Secara keseluruhan, mahasiswa yang mencapai nilai standar (nilai C) sebanyak 14 atau 61% dari 36 mahasiswa. Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata hasil tes setelah tindakan dibandingkan sebelum pemberian tindakan (*pre-tes*), dimana rata-rata nilai pretest sebesar 60,28.

Setelah mengumpulkan data dan melakukan evaluasi hasil pada Siklus I dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data yang teliti. Dalam tahap ini, dosen atau peneliti akan menggali data-data yang telah terkumpul selama observasi. Ini mencakup mengidentifikasi interaksi mahasiswa, tingkat partisipasi, dan kemajuan yang dicapai oleh setiap kelompok proyek. Analisis data ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai selama siklus ini, seperti tingkat kolaborasi yang baik antara mahasiswa atau hasil proyek yang memuaskan. Namun, analisis ini juga dapat mengungkapkan kendala atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan.

Siklus II

Dalam tahap persiapan Siklus 2 dari penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), langkah-langkah kunci yang perlu diambil termasuk analisis hasil Siklus 1 yang mendalam. Ini melibatkan pengkajian mendalam terhadap hasil Siklus 1, termasuk data yang terkumpul, evaluasi hasil, dan refleksi atas pelaksanaan. Dalam proses ini, peneliti akan mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai selama Siklus 1, seperti peningkatan nilai atau tingkat keterlibatan mahasiswa, serta kendala yang masih perlu diatasi, seperti nilai rendah atau tantangan dalam kolaborasi kelompok.

Selanjutnya, pembaruan tujuan pendidikan menjadi langkah kunci berikutnya. Dengan mempertimbangkan temuan dari Siklus 1, tujuan pembelajaran perlu diperbarui atau dirinci agar lebih spesifik dan terfokus pada perbaikan yang dibutuhkan. Hal ini dapat mencakup penekanan pada aspek tertentu dari materi atau keterampilan yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil Siklus 1.

Revisi materi pembelajaran juga menjadi bagian penting dari persiapan Siklus 2. Materi pembelajaran harus diperbarui atau dikembangkan untuk mencerminkan tujuan

yang telah diperbarui. Penting untuk memastikan bahwa materi ini tetap relevan dengan pendekatan PjBL dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan mahasiswa.

Terakhir, pengembangan tugas proyek adalah langkah penting dalam persiapan Siklus 2. Rancang atau modifikasi tugas proyek yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk Siklus 2 dengan mempertimbangkan hasil Siklus 1. Ini mencakup integrasi perbaikan berdasarkan hasil Siklus 1, seperti menyediakan panduan yang lebih jelas atau menambahkan elemen yang memperkaya pengalaman pembelajaran. Dengan pendekatan ini, Siklus 2 dapat menjadi kesempatan untuk mengimplementasikan perbaikan yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diperbarui.

Pada tahap pelaksanaan Siklus 2 dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), langkah-langkah yang terperinci menjadi landasan penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran yang ditingkatkan. Siklus 2 dimulai dengan pengantar materi pembelajaran yang menguraikan tujuan pembelajaran yang telah diperbarui. Dalam pengantar ini, peneliti menjelaskan bagaimana hasil Siklus 1 memengaruhi perbaikan dalam pembelajaran Siklus 2. Ini memberikan konteks yang jelas kepada mahasiswa tentang mengapa perubahan dilakukan dan apa yang diharapkan dari mereka selama siklus ini.

Selanjutnya, pembagian kelompok dapat diperbarui jika diperlukan. Tujuannya adalah memaksimalkan kolaborasi dan dukungan antar-mahasiswa. Dengan memperhatikan pengalaman dari Siklus 1, pembagian kelompok yang baru dapat dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja sama yang lebih efektif dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling mendukung.

Deskripsi tugas proyek adalah langkah penting berikutnya. Deskripsi ini harus sesuai dengan tujuan yang telah diperbarui dan memastikan mahasiswa memahami perubahan atau perbaikan yang telah dilakukan dalam tugas proyek. Ini membantu mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang

diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada proyek dengan lebih baik.

Terakhir, tetap memberikan panduan tentang bagaimana mahasiswa dapat mendapatkan bantuan atau dukungan jika mereka mengalami kesulitan selama proyek. Panduan ini perlu diperbarui berdasarkan pengalaman dari Siklus 1, memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan bimbingan yang mereka butuhkan selama pelaksanaan proyek. Dengan mengikuti langkah-langkah ini dalam Siklus 2, penelitian dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi mahasiswa dalam konteks model PjBL.

Dalam Siklus 2, tahap observasi menjadi fokus penting dalam mengukur dampak perubahan yang telah diterapkan sejak Siklus 1 dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Langkah-langkah dalam tahap observasi Siklus 2 adalah sebagai berikut:

Pertama, pengumpulan data harus dilanjutkan. Ini melibatkan pencatatan interaksi mahasiswa, tingkat partisipasi, dan kemajuan dalam proyek mereka selama Siklus 2. Data ini akan memberikan gambaran yang lebih lanjut tentang bagaimana mahasiswa merespons perubahan yang telah diterapkan dan apakah perbaikan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan model PjBL memberikan dampak yang positif.

Selanjutnya, evaluasi hasil proyek yang telah diselesaikan oleh setiap kelompok menjadi langkah berikutnya. Evaluasi ini harus dilakukan berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah diperbarui sesuai dengan tujuan yang telah diperbaiki. Dalam tahap ini, peneliti atau guru akan menilai hasil proyek dari masing-masing kelompok untuk mengukur pencapaian mereka. Evaluasi ini akan membantu dalam menentukan sejauh mana perubahan yang telah diterapkan dalam Siklus 2 telah berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Tes Mahasiswa Siklus II

Nilai	Huruf	Frekuensi	Presentasi
90 - 100	A	1	3%
80 - 89,99	A-	20	56%

Nilai	Huruf	Frekuensi	Presentasi
76 - 79,99	B+	5	14%
72 - 75,99	B	3	8%
68 - 71,99	B-	2	6%
62 - 67,99	C+	3	8%
56 - 61,99	C	2	6%
45 - 55,99	D	0	0%
0 - 44,99	E	0	0%
		36	100%

Tindakan siklus II, semua mahasiswa memenuhi nilai standar kelulusan. Hasil tes menunjukkan nilai tertinggi setelah tindakan siklus II sebesar 90 dan nilai terendah 59 dengan nilai rata-rata hanya mencapai 78,95 dan standar deviasi sebesar 7,97. Jika dibandingkan dari hasil tes pada siklus I, ditemukan bahwa ada peningkatan rata-rata hasil tes setelah tindakan siklus II dibandingkan sebelum siklus I, dimana rata-rata nilai siklus I sebesar 63,11.

Siklus 2 merupakan fase penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini, karena pada tahap ini, refleksi dan perencanaan perbaikan lebih lanjut menjadi pusat perhatian. Berikut adalah langkah-langkah yang terkait dengan Siklus 2 dalam tahap refleksi:

Pertama, analisis data menjadi langkah awal. Data yang telah dikumpulkan selama Siklus 2 dianalisis secara cermat. Analisis ini mencakup pencocokan hasil Siklus 2 dengan hasil Siklus 1 untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbaikan dalam hasil belajar mahasiswa. Dengan membandingkan data dari dua siklus, peneliti dapat mengukur sejauh mana perubahan yang telah diterapkan dalam Siklus 2 telah berdampak positif.

Pencapaian yang diperoleh dari tindakan Siklus 2 dalam penelitian adalah hasil dari upaya lanjutan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan temuan dan pembelajaran dari Siklus 1. Berdasarkan hasil analisis Siklus 2, diperoleh bahwa tujuan penelitian telah tercapai sehingga tidak ada lanjutan ke siklus berikutnya (siklus III).

Pembahasan hasil penelitian ini menggambarkan rangkaian analisis mendalam terhadap dampak penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap

peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Etika dan Profesi Keguruan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Dosen Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih. Temuan utama mengindikasikan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam konteks ini.

Peningkatan yang nyata dalam rata-rata nilai dari Siklus 1 ke Siklus 2 adalah salah satu aspek yang paling mencolok dalam hasil penelitian ini. Rata-rata nilai Siklus 2 yang mencapai 78,95 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai Siklus 1 sebesar 63,11. Peningkatan sebesar ini mencerminkan dampak positif dari perubahan dan perbaikan yang telah diterapkan dalam Siklus 2. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan dan perbaikan yang diterapkan dalam Siklus 2, seperti penggunaan model PjBL dan revisi rencana pembelajaran, berhasil dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan. Pencapaian nilai tertinggi yang lebih tinggi dan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai dari Siklus 1 ke Siklus 2 adalah bukti nyata dari efektivitas perubahan yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Rata-rata skor tes akhir yang mengalami peningkatan mencerminkan efektivitas PjBL dalam menghubungkan konsep teori etika dan profesionalisme dengan praktik nyata dalam dunia keguruan. Perbaikan dalam rencana pembelajaran menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar ini. Revisi yang dilakukan pada materi pembelajaran, deskripsi tugas proyek, dan strategi pembelajaran tampaknya telah lebih efektif dalam mendukung pemahaman dan pencapaian mahasiswa. Materi yang lebih relevan, panduan yang lebih jelas, dan sumber daya tambahan yang tersedia mungkin telah membantu mahasiswa dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Penerapan model PjBL telah memberikan kontribusi positif. Model ini mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks proyek, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar. Kolaborasi antar mahasiswa dalam proyek-proyek ini juga

dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Observasi kelas selama penerapan PjBL mengungkap perubahan positif dalam partisipasi dan keterlibatan mahasiswa. Mereka terlibat dalam kolaborasi aktif, diskusi mendalam, serta presentasi hasil proyek, menggambarkan pergeseran dari peran pasif menjadi proaktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, berkomunikasi, dan bekerja sama menjadi ciri khas dalam pengalaman mahasiswa, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di era kontemporer. Dengan mengaitkan teori pembelajaran konstruktivistik dan teori pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang potensi PjBL dalam memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap etika dan profesionalisme keguruan.

Peningkatan ini juga mencerminkan respons yang kuat terhadap temuan dan refleksi dari Siklus 1. Identifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi mahasiswa pada Siklus 1 tampaknya telah menjadi landasan bagi perbaikan yang efektif dalam Siklus 2. Penggunaan temuan ini untuk merancang perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran merupakan langkah yang cerdas dan terbukti berhasil dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Implikasi praktis penelitian ini mencakup rekomendasi untuk mengintegrasikan model PjBL dalam mata kuliah lain serta melibatkan dosen dalam peningkatan kompetensi mengajar sesuai dengan pendekatan ini. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap kompetensi profesional mahasiswa setelah penerapan PjBL. Dalam rangka mendukung pengembangan pendidikan yang lebih relevan dan inovatif, temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting kepada konteks pembelajaran di Program Studi PGSD Universitas Cenderawasih. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada identifikasi pengaruh positif spesifik dari model PjBL terhadap kreativitas mahasiswa, yang belum banyak diteliti sebelumnya di konteks Pendidikan dasar. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan kurikulum

yang lebih inovatif dan responsive terhadap kebutuhan kreatif mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks mata kuliah Etika dan Profesi Keguruan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Dosen Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) secara jelas berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menghubungkan konsep teori etika dan profesionalisme keguruan dengan praktik nyata, menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan. Peningkatan hasil belajar terlihat melalui peningkatan rata-rata skor tes akhir, dan mahasiswa juga melaporkan perkembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok, presentasi proyek, dan pengalaman dunia nyata mengindikasikan perubahan positif dalam keterlibatan dan interaksi mereka dalam pembelajaran. Dampak positif pada motivasi dan pemahaman konsep etika dan profesionalisme juga menjadi perhatian utama.

Adapun saran dari penelitian, yaitu: (1) agar model PjBL diintegrasikan dalam kurikulum mata kuliah lain di Program Studi PGSD. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan kontekstual bagi mahasiswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk dunia keguruan; (2) dosen perlu mendapatkan pelatihan terkait strategi PjBL dan manajemen kelas yang efektif. Ini akan membantu mereka menjadi fasilitator yang lebih baik dalam mengarahkan proses pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan panduan etika dan profesionalisme yang relevan; dan (3) penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis PjBL dapat dieksplorasi lebih lanjut. Teknologi dapat membantu dalam pengelolaan proyek, kolaborasi, dan pembelajaran mandiri, yang semuanya penting dalam model pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, F. (2015). Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Dosen Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. 9(2).
- Ismail, R. (2018). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, 13 (2)
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Dosen Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Octavia, S.A. (2020). *Etika Profesi Dosen*. Deepublish.
- Pamelsari & Widiyatmoko. (2012). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai. 1(1).
- Rediani, et.al. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. 6(1).
- Resti, A. N., Fitra, S. Y., Angraini, H. V., & Hana, P. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(1).
- Rusli, et.al. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD Materi Satuan Baku Berat Di Kelas III SDN 1 Abepura. *Science, and Technology (J-HEST)*, 5. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v5i2.114>.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian*

Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

- Syawaluddin, A., & Amran, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(1).
- Thomas, J.W. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.